

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi ialah proses perubahan kondisi perekonomian menjadi lebih berkembang yang terjadi di suatu negara atau wilayah selama periode tertentu dengan pengukuran kuantitatif. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan timbal balik dengan pembangunan manusia. Artinya keduanya harus sejalan agar kualitas pembangunan dapat terjamin.

Pembangunan manusia menjadi komponen yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas dan kestabilan masyarakat. Sebagai konsumen sekaligus faktor produksi peran manusia cukup dominan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi karena pembangunan manusia yang baik mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Pola ini terjadi karena jika pembangunan manusia kualitasnya baik maka peluang terserap oleh lapangan pekerjaan semakin besar. Jika tenaga kerja jumlahnya besar maka akan lebih banyak hasil produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh juga akan bertambah, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan semakin baik.¹

¹ Michael P. Todaro and Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*, terj. Agus Dharma (Jakarta: ERLANGGA, 2011).386.

Akan tetapi, pembangunan manusia yang baik pun belum tentu menggambarkan kondisi SDM yang ideal seperti yang telah terjadi di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019-2021 terjadi kondisi ekonomi yang luar biasa. Jika dilihat secara makroekonomi kondisi perekonomian di Jawa Timur sebelum dilanda pandemi Covid-19 berada pada taraf normal. Di tahun 2018 rata-rata sektor ekonomi berjalan dengan baik dan selalu ada progres. Angka pengangguran menurun, IPM mencapai 70,77 persen jadi tidak ada wilayah yang menyandang IPM kategori rendah, PDRB mengalami kenaikan, sektor perdagangan terus menggeliat, sumber penerangan semakin merata, masyarakat mulai sadar pentingnya hidup sehat, kualitas ekonomi petani meningkat, penerimaan pajak lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan melampaui target yang ditetapkan pemerintah, dan sektor industri pengolahan tetap menjadi loko penggerak ekonomi di Jawa Timur.²

Pada tahun 2020 kondisi perekonomian di Jawa Timur menurun drastis. Semua sektor ekonomi yang semula menopang keberhasilan tingkat perekonomian di Jawa Timur kini mulai mengalami kelumpuhan. Terjadi perubahan struktur perekonomian akibat pandemi Covid-19. Keadaan perekonomian tidak stabil, baik skala nasional maupun internasional terkontraksi. Ini mengakibatkan terjadi permasalahan sosial-ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan yang mulai menggerogoti kehidupan. Jika pengangguran dan kemiskinan tinggi berarti masyarakat belum bisa hidup sejahtera. Orang yang menganggur pendapatannya akan berkurang, konsekuensinya indeks pembangunan manusia akan menurun.³ Bencana yang muncul di akhir tahun 2019 ini melemahkan semua sektor tidak hanya ekonomi namun juga sosial yang mengancam kesehatan. Setiap harinya ratusan ribu penduduk terserang virus sampai

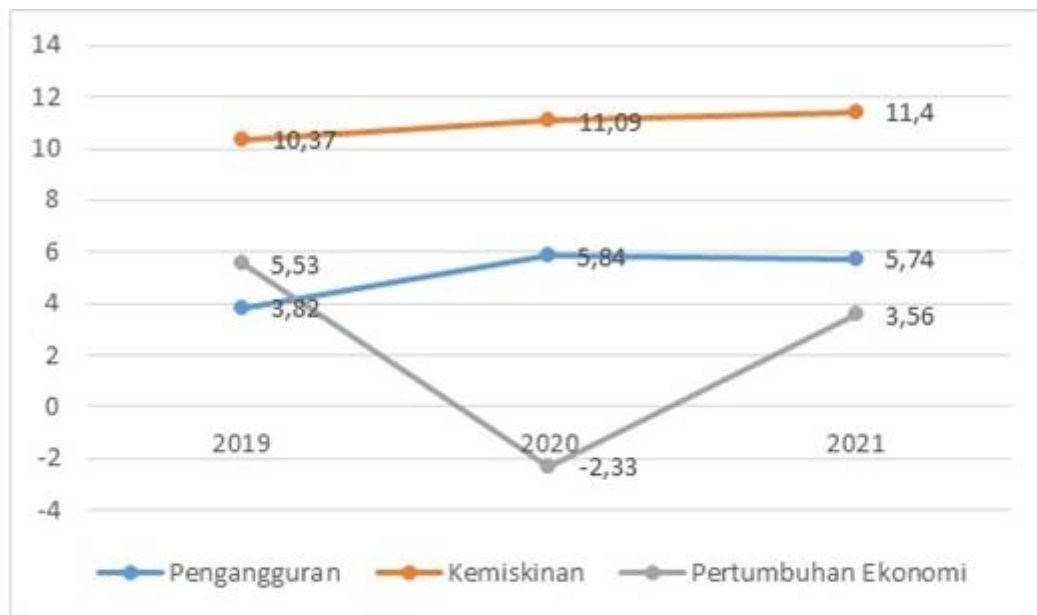
² BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2019* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2019).41.

³ Adinda Putri et al., "Perbandingan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Sebelum Dan Sesaat Pandemi Covid-19," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 3, no. 2 (2021): 71–86.

memakan nyawa. Tentu hal ini sangat merugikan, bagaimana pun manusia adalah faktor utama dalam kegiatan ekonomi. Jumlah populasi yang menurun secara drastis akan berdampak pada penurunan produktivitas sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang teridentifikasi pertama kali di Wuhan, China telah membatasi ruang gerak masyarakat, sebab itu mobilitas sosial melemah. Masyarakat mulai jarang berpergian setelah diberlakukan bekerja dari rumah dan Pembelajaran secara daring. Kondisi ini mengakibatkan banyak sektor transportasi tidak terpakai dan berujung diberhentikan sehingga orang yang sebelumnya bekerja di sektor tersebut terpaksa harus di PHK. Semua aktivitas dilaksanakan di dalam rumah, masyarakat dilarang membuat kerumunan sehingga tidak hanya sektor transportasi yang melemah, melainkan juga sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman, dan sektor

perdagangan sehingga berdampak buruk pada perekonomian tidak hanya skala nasional dan regional tetapi juga global.



Sumber: BPS Jawa Timur (Data diolah peneliti), 2023

Gambar 1.
Pengangguran, Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi
Jawa Timur 2019-2021

Berdasarkan data gambar 1, tahun 2019 keadaan perekonomian di Jawa Timur masih stabil karena pandemi dimulai akhir tahun 2019. Hanya beberapa sektor yang mulai mengalami perlambatan seperti sektor pertambangan dan penggalian yang kontribusinya lebih kecil dari tahun sebelumnya, kemudian sektor industri pengolahan juga mulai melambat padahal sektor ini merupakan penyokong utama perekonomian provinsi, wisatawan asing mulai menurun, serta sektor perdagangan juga mulai melambat.⁴

⁴ BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2020* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2020).24.

Tahun 2020 dampak pandemi tersebut benar-benar dirasakan termasuk di wilayah Jawa Timur. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur melaporkan pada tahun tersebut perekonomian mengalami kemerosotan. Banyak terjadi pemutusan hubungan kerja akhirnya pengangguran melonjak tinggi yang semula 3,83% naik menjadi 5,84% dengan total kenaikan sebesar 2,01%. Pengangguran yang semula berkisar 840 ribu orang bertambah hingga 1,3 juta orang. Lebih dari separuh pengangguran berasal dari kategori angkatan kerja usia 15-29 tahun.⁵ Pendapatan masyarakat menjadi berkurang sehingga sulit memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Ruang gerak manusia serba dibatasi, patutlah jika kondisi demikian menyebabkan pertumbuhan ekonomi terjun bebas sampai menyentuh angka negatif sebesar -2,33% dan masyarakat hidup dalam kungkungan kemelaratan juga ketidaksejahteraan.

Berdasarkan tingkat PDRB menurut lapangan usaha perekonomian Jawa Timur berkontraksi sebesar 2,39%. Namun ada beberapa sektor lapangan usaha yang tetap bergerak dan tumbuh sebesar 9,83% yakni lapangan usaha informasi dan komunikasi. Hal ini adalah akibat dari berlakunya PSBB menyebabkan masyarakat beraktifitas dari rumah mulai dari bekerja, beribadah, sekolah, sehingga trafik data *provider* seluler serta penggunaan aplikasi virtual menjadi meningkat. Hal ini turut mendukung kinerja perekonomian di sektor informasi dan komunikasi.⁶

Sementara itu, bantuan sosial pemerintah ternyata belum merata dalam meng-cover kebutuhan pokok masyarakat di Provinsi Jawa Timur, terbukti dari angka kemiskinan yang kian meningkat. Faktanya, kemiskinan dianggap sebagai kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Namun yang menjadi perhatian dalam kasus ini

⁵ BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2021* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2021).11.

⁶ BPS Provinsi Jawa Timur, *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2020* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2021).

adalah tenaga kerja yang dilihat dari partisipasi angkatan kerja nilainya tinggi padahal jumlah pengangguran meningkat.⁷

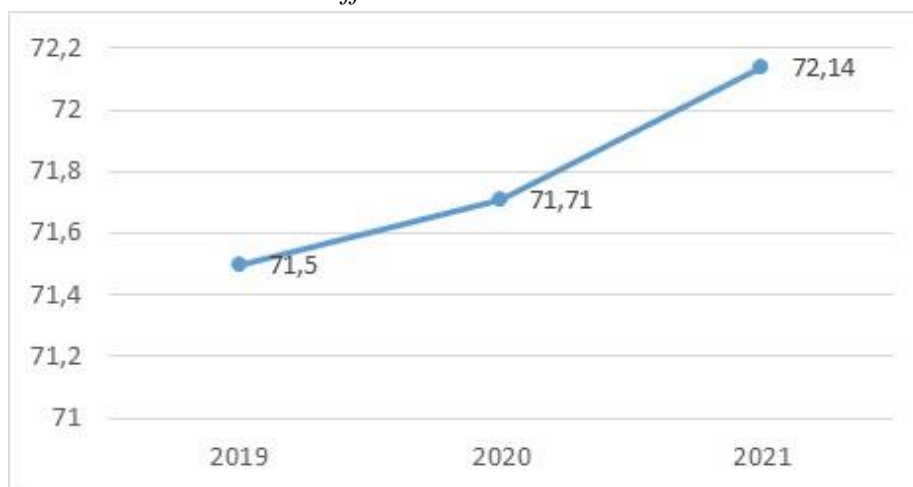
Pada 2021 pertumbuhan ekonomi mulai menggeliat, roda perekonomian mulai digerakkan kembali oleh pemerintah hingga mencapai angka 3,56% situasi ini menyebabkan pengangguran mulai menurun, dalam artian mulai banyak masyarakat yang kembali bekerja. Namun angka yang dicapai belum mampu menyamakan atau melampaui persentase pertumbuhan ekonomi tahun 2019. Meski pertumbuhannya melambat, kondisi ini sudah cukup bagus mengingat kondisi ekonomi tahun 2020 turun hingga -5%.

Di saat berbagai sektor ekonomi melemah, hanya sektor industri dan sektor perdagangan yang berhasil *survive* di situasi pandemi tahun kedua. Menurut laporan statistik BPS Provinsi Jawa Timur, lapangan usaha industri pengolahan memberikan sumbangsih sebesar 30,72% di tahun 2021. Hal ini adalah dampak dari berlakunya era *new normal* pada saat hari besar keagamaan atau idul fitri yang membuat daya beli masyarakat meningkat karena adanya transfer *payment* atau THR. Subsektor terbesar adalah industri pengolahan makan dan minum dengan nilai tambah sebesar 10,36% atau 290.345,66 milyar. Sedangkan penyumbang PDRB terkecil ada pada subsektor industri batubara dan pengilangan minyak dengan pertumbuhan 2,85% atau 1114,43 milyar. Sementara itu, dari sektor perdagangan setelah terpuruk di tahun 2020 kini kegiatan ekspor impor di Jawa Timur kembali bangkit. Masing-masing mengalami peningkatan sebesar 18,51% dan 37,50%. Kondisi ini menyebabkan neraca perdagangan luar negeri menurun. Keadaan perdagangan luar negeri yang mulai membaik akhirnya berimbas

⁷ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Di Akses Pada Tanggal 25 September 2023 Pukul 07:55 WIB*, n.d., <https://jatim.bps.go.id/indicator/6/54/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-provinsi-jawa-timur.html>.

pada perdagangan dalam negeri. Lapangan usaha perdagangan di Jawa Timur tumbuh sebesar 7,83% dan berkontribusi besar pada PDRB sebanyak 18,46%.⁸

Akan tetapi di tahun 2021 terdapat situasi yang berbeda adalah angka kemiskinan justru semakin tinggi dan tenaga kerja justru menurun padahal di tahun ini pertumbuhan ekonomi mulai meningkat. Efek dari pertumbuhan ekonomi tersebut pada ketimpangan di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang mulai meningkat ternyata menimbulkan efek *trade off*. Fenomena Covid-19 menimbulkan fenomena sosial-



Sumber: BPS Jawa Timur (Data diolah peneliti), 2023

Gambar 2.

Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2019-2021

ekonomi yang aneh dan tidak biasa. Padahal pembangunan manusia sejak tahun 2019 sampai 2021 selalu mengalami peningkatan yang mencerminkan kualitas kehidupan manusia berada pada taraf normal.⁹ bahkan sejak sepuluh tahun terakhir angka yang ditunjukkan oleh Indeks Pembangunan Manusia selalu naik.

Secara konsep teori seharusnya apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka ketersediaan lapangan pekerjaan juga semakin banyak sehingga

⁸ BPS Provinsi Jawa Timur, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur 2022* (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2022).25.

⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Diakses Pada Tanggal 25 September 2023 Pukul 08:00 WIB*.

pengangguran dan kemiskinan akan berkurang.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan kualitas pembangunan manusia itu juga baik. Apabila pembangunan manusia itu baik maka laju pertumbuhan dan kestabilan masyarakat akan meningkat, produktivitas akan semakin baik sehingga akan banyak perusahaan yang membutuhkan tenaganya untuk bekerja yang nantinya pengangguran dan kemiskinan akan berkurang.¹¹

Kondisi tersebut mengindikasikan ketidaksesuaian antara fakta dengan konsep teori. Komponen penyusun pembangunan manusia (HDI) yang dirumuskan oleh UNDP ternyata tidak cukup kompatibel jika diterapkan pada masyarakat khususnya penduduk dengan mayoritas muslim karena komponen penyusun yang dijadikan sebagai indikator masih bersifat materiel.¹² Untuk itulah diperlukan alat ukur pembangunan manusia yang lebih komprehensif yakni dengan pengukuran pembangunan manusia perspektif Islam yang selanjutnya disebut *Islamic Human Development Index (I-HDI)*. I-HDI menjadi pilihan terbaik karena komponen di dalamnya mempertimbangkan faktor-faktor yang tidak tercakup dalam ukuran HDI yakni kualitas kehidupan moral dan spiritual.¹³ Jadi, pembangunan ekonomi dalam pandangan Islam lebih bersifat komprehensif, di dalamnya memuat beberapa unsur seperti spiritual, moral, dan material serta aktivitas yang multidimensional, oleh sebab itu orientasinya adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkeadilan (*growth with equity*) dengan berlandaskan al-Qur'an dan hadits guna mencapai *maslahah*.¹⁴

¹⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Graha Ilmu, 2014).236.

¹¹ Kity Aiu Viollani, Siswanto, and Eko Suprayitno, "Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 11 (2022): 5233–5244.

¹² MB Hendrie Anto, "Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries," *Jurnal Islamic Economic Studies* 19, no. Life 1 (2013): 69–95.

¹³ Haqiqi Rafsanjani, *Islamic Human Development Index Di Indonesia* (Surabaya: UMSurabaya, 2018).

¹⁴ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*.251.

Konsep I-HDI menggunakan pendekatan *maqashid syariah* pandangan Imam Al Ghazali sebagai inti dari tujuan ekonomi Islam itu sendiri yakni memajukan kesejahteraan manusia. Menurut Al Ghazali kesejahteraan akan tercapai apabila ada pemenuhan kebutuhan dasar meliputi agama (*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*al-aq'l*), keturunan (*nasl*), harta (*maal*). Dimensi tersebut mutlak harus terpenuhi semua karena termasuk kebutuhan *daruriyyah*, jika tidak seimbang maka kesejahteraan tidak akan tercapai dengan sempurna.¹⁵ Jadi, Kelima dimensi tersebut menjadi landasan penentuan indikator untuk mengukur pembangunan manusia Islami. Konsep I-HDI tersebut akan memberikan gambaran secara *general* bagaimana kualitas pembangunan manusia Provinsi Jawa Timur dalam perspektif Islam sehingga dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya.

Agama (*ad-Dien*) sebagai unsur pembeda dengan HDI mengacu pada rukun Islam yakni syahadat, sholat, puasa, zakat, haji. Pada penelitian-penelitian terdahulu indikator dimensi agama yang digunakan angka kriminalitas, Indeks Persepsi Korupsi (IPK), dan Zakat. Kriminalitas dan IPK dianggap dapat mencerminkan kualitas ibadah seseorang. Padahal kedua indikator tersebut tidak menjastifikasi *maqashid syariah* karena yang melakukan tindakan kriminal bukan hanya orang muslim. Sehingga pada penelitian ini angka kriminalitas dan IPK tidak akan digunakan sebagai indikator karena fokus penelitian ini pada penduduk muslim sebagai mayoritas di Provisis Jawa Timur.

Seharusnya yang dijadikan indikator adalah rukun Islam yang lima. Akan tetapi pelaksanaan ibadah berupa sholat dan puasa tidak dapat diukur baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga data tidak tersedia dan tidak bisa dijadikan indikator. Maka indikator yang digunakan adalah syahadat yang diwakili oleh banyaknya penduduk

¹⁵ Muhammad Reza, Yulius Dharma, and Hijri Juliansyah, "THE EFFECT OF ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX" 01, no. 02 (2018): 35–43.

beragama Islam dan zakat. Untuk haji tidak digunakan kerana penelitian ini fokus pada situasi saat pandemi, yang mana ibadah haji tidak dilaksanakan. Jika tetap digunakan maka data akan bias. Dari indikator ini akan menjadi kebaruan penelitian terhadap penelitian terdahulu sehingga akan menjadi kajian menarik yang bersifat kontemporer.

Urgensi aspek keagamaan atau keimanan adalah upaya alternatif dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi yang menjadikan indikatornya lebih komprehensif untuk mewakili aspek kemanusiaan. Selama ini model pembangunan yang berlandaskan pada konsep sekulerisme mengesampingkan peran agama di dalamnya sehingga kerap menimbulkan ketimpangan dan ketidak sejahteraan. Seperti yang terjadi di masa orde baru yang mana sasaran pembangunan adalah mencapai pertumbuhan ekonomi tetapi dengan jelas mengabaikan aspek pemerataan dan persamaan. Dengan mengusung konsep *trickle down effect* yang dipercaya dapat memperbaiki segenap sisi kehidupan jika tetap memelihara momentum pertumbuhan yang tinggi. Memang capaian pembangunan yang diharapkan mampu terwujud dengan ukuran pertumbuhan sebesar 7%, akan tetapi di balik hal itu ketimpangan menganga.

Berdasarkan pemaparan konsep tersebut maka pandangan Islam dapat menjadi falsafah pembangunan dalam mencapai kesejahteraan (*falah*). Berdasarkan fenomena serta konsep pemaparan tersebut sangat menarik untuk diteliti yang tertuang dalam judul “*Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening Di Jawa Timur Periode 2019-2021*”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Islamic Human Development Index* (I-HDI) berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Timur?

2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Timur?
3. Apakah *Islamic Human Development Index* (I-HDI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
4. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
5. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
6. Apakah pengangguran mampu memediasi pengaruh antara *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?
7. Apakah pengangguran mampu memediasi pengaruh antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap pengangguran
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pengangguran
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Human Development Index* (I-HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi peneliti

Mampu memperluas wawasan dan khazanah pengetahuan peneliti sebagai mahasiswa dari jurusan ekonomi syariah yang nantinya juga akan berkecimpung dalam masyarakat sehingga bisa peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial-ekonomi yang terjadi.

b. Bagi pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan rujukan, menambah wawasan, serta sebagai sarana pembelajaran.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu para peneliti selanjutnya jika menggunakan permasalahan yang sama namun objek yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran dan bahan rujukan untuk memudahkan dalam proses penelitiannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dapat berguna sebagai bahan rujukan, tambahan wawasan, sarana pembelajaran, dan membantu para akademisi dalam memecahkan persoalan yang sama dengan milik peneliti, khususnya dalam lingkup ekonomi makro.

b. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Dapat menghadirkan kontribusi bagi para pemangku kepentingan di Provinsi Jawa Timur dan pemerintah daerah dalam rangka mencapai pembangunan yang di cita-citakan terutama melalui pembangunan manusia

agar seimbang dengan kesejahteraan masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat secara merata serta permasalahan-permasalahan-sosial ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan dapat terkendali dan masyarakat hidup sejahtera.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan mendasar terkait pernyataan dari sebuah acuan penelitian. Dalam hal ini pula harus memberikan penjelasan batasan teori yang dapat diterapkan.¹⁶ Mengacu pada definisi tersebut, maka asumsi penelitian sebagai berikut:

1. *Islamic Human Development Index (I-HDI)* merupakan alat ukur capaian pembangunan manusia dalam perspektif Islam yang lebih komprehensif dan holistik. Indikatornya mempertimbangkan kerangka *maqashid syariah* sebagai acuan mencapai kesejahteraan yang adil dan merata. Tidak hanya mengukur pembangunan manusia aspek material tetapi juga spritualnya.
2. Pertumbuhan Ekonomi artinya perkembangan suatu perekonomian yang ditandai dengan bertambahnya *output* produksi sehingga kemakmuran masyarakat menjadi lebih baik dan meningkat. Untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi maka tenaga kerja yang tersedia harus bermoral, produktif dan profesional dalam bekerja.
3. Tenaga kerja menurut Todaro merupakan faktor yang memicu pertumbuhan ekonomi karena setiap penambahan tenaga kerja berarti produktifitas juga akan bertambah sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi. Peningkatan *output* menandakan daya beli masyarakat semakin meningkat, dan nilai PDB semakin tinggi.

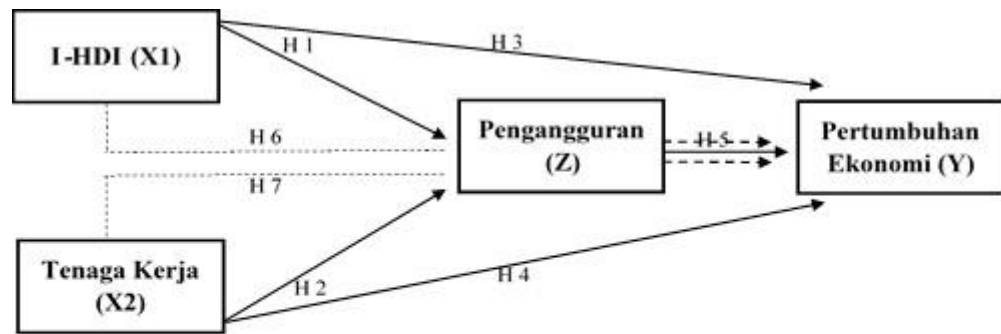
¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014).195-196.

4. Pengangguran diakibatkan oleh terciptanya kesenjangan antara ketersediaan kesempatan kerja dengan jumlah pencari kerja. Pengangguran menyebabkan daya beli masyarakat menurun karena pendapatan yang diterima semakin berkurang. Jika daya beli menurun para investor enggan melakukan perluasan industri. Tingginya angka pengangguran akan menghambat tujuan pembangunan ekonomi.

F. Hipotesis Penelitian

- H1 : *Islamic Human Development Index* (I-HDI) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran
- H2 : Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pengangguran
- H3 : *Islamic Human Development Index* (I-HDI) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H4 : Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H5 : Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- H6 : Pengangguran dapat memediasi hubungan antara *Islamic Human Development Index* (I-HDI) dengan pertumbuhan ekonomi
- H7 : Pengangguran dapat memediasi hubungan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berikut akan disajikan desain operasional penelitian agar dapat membantu dalam memahami kerangka berfikir dari hipotesis yang telah dirumuskan:



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 3.
Desain Operasional Penelitian

Keterangan:¹⁷

Hubungan langsung: —————>

Hubungan tidak langsung: - - - - ->

G. Ruang Lingkup Penelitian

Pada bagian ini akan menjabarkan dua hal, yakni variabel dan indikator dari masing-masing variabel.

1. Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel yakni: *Islamic Human Development Index* sebagai variabel bebas (X1). Tenaga kerja sebagai variabel bebas kedua (X2). Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat (Y), dan pengangguran sebagai variabel intervening (Z).

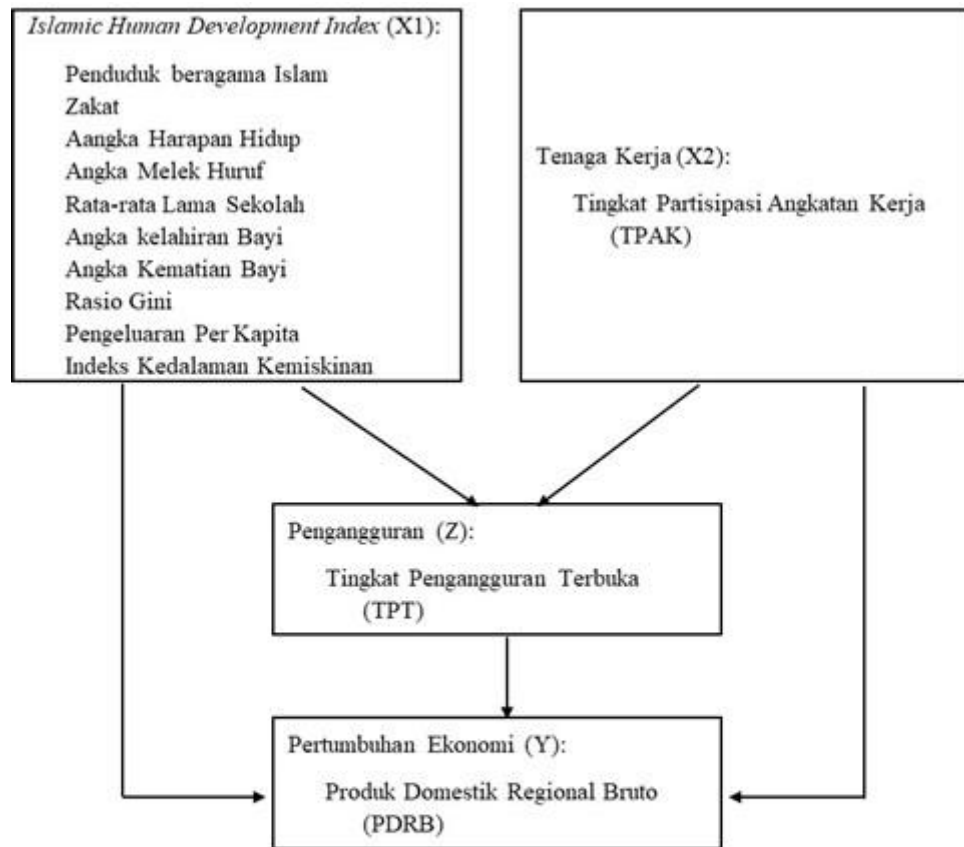
¹⁷ Runggu Besmandala Napitulu and dkk, *Penelitian Bisnis Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (Medan: MADENATERA, 2021).174.

2. Indikator variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Islamic Human Development Index (X1)	Penduduk Beragama Islam	(Anto, 2013), (Rafsanjani, 2018)
	Zakat	
	Angka Harapan Hidup	
	Angka Melek Huruf	
	Rata-rata Lama Sekolah	
	Angka Kelahiran Bayi	
	Angka Kematian Bayi	
	Rasio Gini	
Pengeluaran Per Kapita	Hifdzu al-Maal	
Indeks Kedalaman Kemiskinan		
Tenaga Kerja (X2)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	Pengukur: (Yan Hanif Jawangga, 2018)
	$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Berusia di Atas 15 Tahun}} \times 100\%$	
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	(Sodono Sukirno, 2015)
	Pengukur: $R = \frac{PDRB - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$	
Pengangguran (Z)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	(Naf'an, 2014)
	Pengukur: $TPT = \frac{\text{Jumlah Orang yang Tidak Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$	

H. Kerangka Konseptual

Merumuskan kerangka konseptual penting dalam penelitian sebagai visualisasi hubungan antar variabel yang akan diamati dan menentukan arah kebijakan ketika melakukan penelitian.



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.
Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terbentuk karena dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya pembangunan manusia dan tenaga kerja. *Islamic Human Development Index* sebagai variabel X1 dan tenaga kerja sebagai variabel X2 masing-masing akan meregresi hubungan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Dimulai dari variabel X1 bahwa menurut pandangan ekonomi Islam, peningkatan kualitas pembangunan manusia dapat tercapai bila ada perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keterampilan, dan harta. Pembangunan

manusia yang meningkat juga mencerminkan akses terhadap pendidikan, kualitas kesehatan, dan kesejahteraan. Semakin tinggi kualitas manusia maka produktivitas dan kualitasnya akan semakin meningkat. Kemampuan dalam menyerap perkembangan teknologi akan sangat baik. Konsekuensinya pendapatan yang diterima juga akan meningkat. Sementara itu, tenaga kerja sebagai variabel X2 merupakan faktor yang memicu pertumbuhan ekonomi karena setiap penambahan tenaga kerja berarti produktifitas juga akan bertambah sehingga produksi barang dan jasa juga bertambah. Peningkatan *output* menandakan daya beli masyarakat semakin meningkat, dan nilai PDB semakin tinggi, dalam artian terjadi peningkatan perekonomian.

Pengangguran tidak kalah penting dalam perannya memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel mediasi atau *intervening* karena sifatnya yang fluktuatif. Sehingga nantinya pertumbuhan ekonomi bisa saja terjadi karena dipengaruhi oleh I-HDI maupun tenaga kerja dengan ada atau tidak adanya pengangguran. Selain itu, tingkat pengangguran berperan dalam capaian pertumbuhan ekonomi. Konsepnya, jika tingkat pengangguran tinggi maka akan banyak sumber daya yang tidak terpakai, kualifikasi tenaga kerja yang terampil tidak terserap di pasar tenaga kerja sehingga produktivitas akan menurun dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun, pada saat tingkat pengangguran rendah akan tersedia banyak tenaga kerja yang akan memacu pertumbuhan ekonomi. Kualifikasi tenaga kerja yang terampil maka akan produktif dan dapat mendukung inovasi.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap makna maka diperlukan definisi istilah dari variabel yang akan diteliti.

1. *Islamic Human Development Index* adalah alat mengukur hasil pembangunan manusia dari perspektif Islam. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam Islam pembangunan ekonomi bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hal ini disebut *maslahat*. Pembangunan dalam ekonomi Islam bersifat komprehensif dan multidimensi meliputi unsur spiritual, moral, dan material. Untuk mencapai kesejahteraan menurut Al Ghazali harus ada perlindungan terhadap agama (*Dien*), Jiwa (*Nafs*), Akal (*Aql*), Keturunan (*Nasl*), dan harta (*Maal*) yang selanjutnya merupakan dimensi *Maqashid Syariah*. *Maqashid Syariah* inilah yang akan dijadikan dasar teoritis membangun I-HDI.¹⁸
2. Tenaga Kerja adalah individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa agar kebutuhan hidup sendiri maupun masyarakat terpenuhi. Melalui bekerja nanti akan mendapatkan upah atas pekerjaannya sebagai balas jasa. Upah yang diterima akan dipergunakan untuk membelajakan kebutuhan, akibatnya permintaan masyarakat akan meningkat dan terjadilah pertumbuhan ekonomi.¹⁹
3. Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai tambah *output* riil yang diperoleh semua sektor usaha di suatu negara selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan terhadap *output* riil menyebabkan GNP juga naik sehingga standar hidup masyarakat akan meningkat jadi lebih baik.²⁰
4. Pengangguran merupakan suatu kondisi di mana individu kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup karena tidak adanya pekerjaan serta sulit mendapatkan pekerjaan. Adanya pengangguran menyebabkan menurunnya

¹⁸ Rafsanjani, *Islamic Human Development Index Di Indonesia*.31

¹⁹ Yan Hanif Jawangga, *Ilmu Ekonomi Makro* (Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2019).22.

²⁰ Telisa Aulia Felianty, *Teori Ekonomi Makro Dan Penerapannya Di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2019).149.

produktivitas dan pendapatan dan efeknya menurunkan konsumsi masyarakat serta timbulah berbagai permasalahan sosial termasuk pengangguran dan kemiskinan.²¹

J. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang membahas tentang *Islamic Human Development Index* pernah dilakukan oleh Lubis, Imsar & Atika²² penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa PDB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap I-HDI di Indonesia dengan nilai koefisiensi yang searah. Ini dapat diinterpretasikan apabila PDB Indonesia naik maka I-HDI mengalami peningkatan. Namun, diketahui pula ternyata hasilnya tidak signifikan. Dalam artian kenaikan PDB tidak selalu mencerminkan masyarakat bisa hidup sejahtera secara general, karena pada dasarnya PDB hanya memperhitungkan volume barang dan jasa tanpa mengakumulasi dampak yang terjadi seperti ketimpangan, pendistribusian tidak merata, serta kualitas lingkungan hidup. Maka bila hal itu terjadi kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai.
2. Viollani, Siswanto & Suprayitno²³ penelitian yang dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2016-2020 ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis jalur. Setelah dianalisis ditemukan hasil bahwa I-HDI pengaruhnya negatif terhadap pengangguran. Jika I-HDI mengalami kenaikan maka jumlah pengangguran akan berkurang. Jadi, apabila kualitas pembangunan manusia itu tinggi maka produktivitasnya semakin baik sehingga akan banyak

²¹ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*.132.

²² Rifki Nanda Putra Lubis, Imsar, and Atika, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Di Indonesia," *Jurnal Edunomika* 08, no. 01 (2023): 1–13.

²³ Viollani, Siswanto, and Suprayitno, "Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening."

perusahaan yang membutuhkan tenaganya oleh karena itu nantinya pengangguran akan berkurang.

3. Filiasari & Setiawan,²⁴ penelitiannya menggunakan metode regresi linier berganda. Hasilnya menjelaskan bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Apabila angkatan kerja meningkat sebesar 1% maka elsisitas pengangguran akan menurun.
4. Bawuno, Kalingi & Sumual²⁵ pada penelitian yang dilakukan di kota Manado menggunakan pendekatan kuantitatif tentang pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi membuahkan hasil bahwa ada pengaruh positif antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi namun pengaruhnya tidak signifikan. Artinya peningkatan kuantitas tenaga kerja akan diikuti pertumbuhan ekonomi, akan tetapi tingkat penganggurannya justru semakin tinggi. hal ini terjadi karena individu yang terserap oleh pasar tenaga kerja adalah bukan orang asli Manado, melainkan seorang perantau sehingga pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum signifikan dalam mensejahterakan masyarakat. Selain itu, tenaga kerja yang terlibat sebagian besar belum berkualitas karena *skill* atau keterampilan serta tingkat pendidikan yang masih rendah.
5. Hellen, Mintari & Fitriadi²⁶ meneliti tentang tenaga Kerja menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Malinau pada tahun 2004-2014 memberikan hasil bahwa ada pengaruh signifikan

²⁴ Amgi Filiasari and Achma Hendra Setiawan, "Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2002-2019," *Diponegoro Journal of Economics* 10, no. 2 (2021): 1–10.

²⁵ Eunike Elisabeth Bawuno, Josep Bintang Kalangi, and Jacline I. Sumual, "Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 04 (2015): h. 245-254.

²⁶ Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja," *Journal of Economics and Business Mulawarman* 13, no. 1 (2017): 28–38.

bagi pertumbuhan ekonomi. Jadi, apabila apabila jumlah tenaga kerjanya banyak maka *output* yang dihasilkan juga akan bertambah sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

6. Parsetya & Sumanto dalam penelitiannya yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2011-2020 menggunakan metode kuantitatif statistika inferensial paradigma analisis jalur. Hasil penelitian memperlihatkan pengangguran hubungannya tidak signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Dikatakan bahwa orang yang menganggur belum tentu miskin sehingga penelitian ini menyatakan pengangguran tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.²⁷
7. Rukiah & Saparuddin Siregar²⁸ dalam penelitiannya tentang pengaruh I-HDI terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode PVAR hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi secara positif berpengaruh terhadap I-HDI tapi tidak signifikan. Hal ini membuktikan pembangunan yang dilakukan belum mampu memberikan efek yang besar bagi pertumbuhan ekonomi.
8. Ainul Mustain, I Ketut Patra, & Rian Maming yang meneliti pengaruh HDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Luwu Raya memberikan hasil bahwa pembangunan manusia tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. pembangunan manusia yang telah dilakukan ternyata tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁹

²⁷ Gabriella Megawati Prasetya and Agus Sumanto, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19, no. 2 (2022): 467–477.

²⁸ Rukiah and Saparuddin Siregar, "Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index , Economic Growth , Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces : Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisis," *Jurnal INSIS* 1, no. 1 (2019): 347–367.

²⁹ Ainul Mustain, I Ketut Patra, and Rian Maming, "Pengaruh Human Development Index (HDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Luwu Raya," *Jurnal Efektor* 10, no. 1 (2023): 54–62.

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel	Penelitian sebelumnya menggunakan I-HDI sebagai variabel yang dipengaruhi (Y). Adapun pengangguran sebagai variabel X. Penelitian dilakukan di Indonesia 2015-2021
2	Sama-sama menggunakan pengangguran sebagai variabel intervening. Model analisis yang digunakan sama-sama menggunakan <i>Path Analysis</i>	Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (X) dengan objek yang diteliti adalah Indonesia tahun 2016-2020.
3	Metode penelitian yang digunakan sama-sama kuantitatif. Selain itu, sama-sama meneliti pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB	Penelitian sebelumnya menggunakan pengangguran sebagai variabel Y. Objek penelitian Provinsi Banten tahun 2002-2019 Metode analisis menggunakan <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>
4	Sama-sama meneliti pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi	Penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Manado tahun 2003-2019 Metode analisis menggunakan <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> Data yang digunakan adalah jenis <i>Time Series</i>
5	Sama-sama meneliti pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Model analisis menggunakan <i>Path Analysis</i>	Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai variabel intervening Penelitian dilakukan di Kabupaten Malinau tahun 2004-2014 Menggunakan metode survei
6	Sama-sama meneliti di Provinsi Jawa Timur dengan model analisis yang digunakan adalah <i>Path Analysis</i>	Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai variabel intervening Periode waktu yang diteliti tahun 2011-2020 Penelitian ini menjadikan pengangguran sebagai variabel X
7	Sama-sama meneliti pengaruh <i>Islamic Human Development Index</i> terhadap pertumbuhan ekonomi	Tidak menggunakan variabel intervening Penelitian dilakukan pada 33 Provinsi di Indonesia Periode waktu yang diteliti tahun 2007-2017 Menggunakan metode PVAR
8	Sama-sama meneliti pembangunan manusia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi	Objek penelitian Luwu Raya Periode waktu yang diteliti tahun 2011-2020 Data yang digunakan jenis <i>Time Series</i>